

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.¹ Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data berupa kegiatan ataupun tulisan. Jenis penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindakan dari Pierre Bourdieu. Konsep utama dari teori tindakan Bourdieu akan digunakan untuk menganalisis sejarah, isu ketahanan sosial, dan strategi. ketahanan sosial dalam penelitian ini akan dilihat dari strategi masyarakat untuk memperoleh pengakuan dari kelompok sosial lainnya. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa masyarakat mukmin Baha'i telah berjuang untuk mempertahankan eksistensinya dalam domain Agama Islam.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kasus. Penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar

¹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2012, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2010), 59.

² *Ibid.*, 3.

belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³

Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah keunikan dari kasus yang diangkat. Dalam studi kasus, kasus yang diangkat biasanya kasus-kasus yang memiliki keunikan, kekhasan tersendiri. Dari keunikan dan kekhasannya tersebut yang dijadikan daya tarik dari model ini.⁴

Sedangkan rancangan dan pola penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor pendukung data. Suatu jenis penelitian yang tidak dimasukkan menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala tertentu.⁵ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Melihat bagaimana realitas sosial mukmin Baha'i dalam berhubungan dengan masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.⁶

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46.

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 310.

⁶ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 38.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis dan pendekatan pada penelitian ini, maka kehadiran seorang peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dari kehadiran peneliti di lapangan maka akan mendapatkan data serta berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Sebab peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpul data.⁷

Dengan demikian, kehadiran seorang peneliti di lapangan sangatlah mutlak diperlukan dalam pengumpulan data berperan sebagai pengamat, guna mendapatkan data-data yang valid.⁸ Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, sebagaimana kebanyakan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dengan peran peneliti sebagai pengamat, maka peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam bagaimana kehidupan mukmin Baha'i bermasyarakat dan berinteraksi dengan warga Dusun Ringinputih.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berada di Dusun Ringinputih Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung karena di Dusun tersebut eksis dan berkembang Agama Baha'i. Secara umum, kondisi masyarakat yang ada merupakan masyarakat beragama dan berpikir rasional. Karena secara sosial meski masyarakat Dusun Ringinputih berada di kampung, tetapi mereka berada dalam kawasan perkotaan dan berdekatan dengan banyak perumahan-perumahan elit.

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 126.

⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1955), 121.

Di perkotaan memudahkan pemeluk agama Baha'i untuk beradaptasi secara mudah dibandingkan tinggal dan menetap di pedesaan yang pastinya masih memegang tradisi-tradisi kebudayaan dan keagamaan secara kuat. Hidup di perkotaan nyaris tidak bersinggungan dengan tradisi, karena di perkotaan sudah banyak akulturasi dari berbagai masyarakat dan ditambah dengan masuknya kebudayaan asing yang sangat cepat menjadikan perkotaan menghilangkan dan meninggalkan tradisi kedaerahan. Inilah yang diambil oleh mukmin Baha'i sebagai satu peluang untuk bisa tinggal dan menetap di perkotaan daripada di pedesaan.⁹

Di Dusun Ringinputih penelitian ini dilakukan karena eksistensi dan keberadaan agama Baha'i sangat besar jika dibandingkan dengan daerah lain (Kediri, Blitar, dan Trenggalek), serta peneliti sudah mendapatkan izin penelitian dari ketua agama Baha'i Dusun Ringinputih untuk penelitian sekripsi.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang didapatkan dibedakan dalam dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer adalah data informan, yang dimaksud dengan informan adalah orang yang dapat memberikan informasi seputar tema yang bersangkutan dengan benar dan akurat. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan foto. Pencatatan

⁹ Mukhsin, Staf Desa Urusan Agama, Tulungagung, 27 April 2016.

sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.¹⁰

Dari data primer ini, peneliti mewawancarai beberapa sumber utama yang lebih memahami tentang pergulatan agama Baha'i di Dusun Ringinpitu. Beberapa informan tersebut adalah Bapak Slamet Riyadi selaku tokoh masyarakat mukmin Baha'i dan mantan Ketua RT yang ada di Dusun Ringinputih, Mbak Yenin sebagai salah satu mukmin Baha'i di dusun Ringinputih, dan Mbak Putri sebagai sekretaris majelis mukmin Baha'i di Desa Ringinpitu

2. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia. Data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan, kredibel dan memiliki korelasi dengan penelitian.¹¹ Dalam penelitian kualitatif "Pergulatan Agama Baha'i di Tengah Dominasi Agama Islam", di antara buku-buku yang membantu sebagai topik yang dibutuhkan untuk memperkuat data lapangan adalah buku tentang agama minoritas, agama Baha'i, dan Majelis Agama Bahah'i Indonesia, kesemuanya tadi digunakan sebagai pendukung dari sumber skunder.

¹⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 289.

¹¹ *Ibid.*, 291.

E. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis berupa foto dan statistik adalah data tambahan.¹² Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang akurat.¹³

Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:¹⁴

1. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab seputar penelitian. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden antara lain mencakup opini, motivasi, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya. Dengan kata lain, metode wawancara merupakan teknik

¹² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian.*, 129.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 91.

¹⁴ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian.*, 116.

pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.¹⁵

Metode wawancara dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat. Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- a) Pejabat atau perangkat Desa Ringinpitu untuk mengetahui kondisi umum wilayah yang akan diteliti meliputi kondisi geografis, ekonomi masyarakat Desa Ringinpitu.
- b) Tokoh adat atau tokoh agama di Desa Ringinpitu, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan dan agama masyarakat yang ada pada wilayah tersebut.
- c) Majelis Rohani Agama Baha'i Desa Ringinpitu. Dalam hal ini, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan strategi dalam mempertahankan agama Baha'i
- d) Tokoh mukmin Agama Baha'i di Dusun Ringinputih, hal ini untuk mengetahui secara langsung apa yang dialami oleh pemeluk agama Baha'i sebagai agama minoritas di Dusun Ringinputih dalam dominasi agama Islam.

Dari wawancara tersebut, peneliti akan memperoleh data berupa informasi yang berhubungan langsung tentang agama Baha'i. Selain itu,

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kosda Karya, 2004), 160.

dengan metode wawancara, maka data yang didapatkan lebih spesifik dari satu informan dengan informan yang lain.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Dari hasil observasi ini, data yang ingin diperoleh adalah tentang perilaku mukmin Baha'i berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat di Dusun Ringinputih sebagai cerminan dalam menjalankan ajaran agama Baha'i.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi pada masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.¹⁶

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), 327.

Dari studi dokumentasi ini, maka peneliti memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agama Baha'i di Dusun Ringinputih Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung berupa variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata catatan observasi, wawancara dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman. Setelah data-data terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisa data itu dengan memakai metode analisis kualitatif, yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang akurat.¹⁸

Prosedur analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah proses

¹⁷ Matthew B Milles, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1998), 16-18.

¹⁸ Saifudin Azwa, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 91.

pemilihan dan pemfokusan pada sesuatu yang penting, yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian, penggolongan dan transformasi data mentah atau yang muncul serta catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas dan menelusuri data. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpajangan keikutsertaan

Teknik ini adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jelas melakukan pengamatan secara cermat dan kesinambungan. Melalui teknik ini pula, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau dengan isu yang kita cari dan kemudin memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rangkai.²⁰

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Peneliti juga menguji keabsahan data dengan cara mengadakan diskusi analitik dengan beberapa rekan sejawat, terutama dengan rekan-rekan peneliti yang membantu pengumpulan persamaan dan perbedaan pandangan antara

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1999), 104.

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 268.

peneliti dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar subjektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa dieliminir dan objektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.²¹

3. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang akan peneliti peroleh dari pemberian data.²² Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang akan kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Jika data yang peneliti temukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin *kredibel*.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah tahap peneliti melakukan pengecekan kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber, untuk membandingkan terhadap data, dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan misi dokumen yang berkaitan.²³

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap yang memiliki empat tahapan yaitu:

1. Tahapan sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan mengurus izin penelitian.

²¹ Ibid., 268.

²² Ibid., 269.

²³ Ibid.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian, dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan data, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.²⁴

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RINEKA CITRA, 2008), 98-99.